

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *research*. Dari itu juga ada ahli yang menerjemahkan *research* sebagai riset. *Research* itu sendiri berasal dari kata *re* yang berarti “kembali” dan *to search* yang berarti “mencari kembali”.

Menurut Hillway dalam Moh. Nasir (2003:12), penelitian adalah penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip-prinsip; suatu penyelidikan yang amat cerdas untuk menetapkan sesuatu. Penelitian juga bertujuan untuk mengubah kesimpulan-kesimpulan yang telah diterima, ataupun mengubah dalil-dalil tersebut. Dari itu, penelitian dapat diartikan sebagai pencarian pengetahuan dan pemberi artian yang terus menerus terhadap sesuatu. Penelitian juga merupakan pencarian hati-hati dan kritis untuk menemukan sesuatu yang baru

Penelitian ini bertujuan mengetahui peran tutor untuk menumbuhkan motivasi belajar anak usia dini dalam mengikuti proses pembelajaran dengan system pendidikan sekolah rumah (*home schooling*) dan hambatan serta cara mengatasi hambatan-hambatannya. Yang menjadi focus penelitian disini adalah peran tutor dalam rangka menumbuhkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran *homeschooling*, oleh sebab itu peneliti beranggapan bahwa metode deskriptif (studi kasus). Alasan dasar penerapan metode tersebut dalam study ini

adalah karena sifat data yang diteliti bersifat deskriptif dan situasional, artinya bersifat terpengaruh oleh waktu dan keadaan keluarga atau masyarakat setempat.

Winarno Surachman (1990:143) mengatakan bahwa “study kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail”. Sejalan dengan itu Nana Sudjana (2001:69) mengungkapkan bahwa “study kasus pada dasarnya mempelajari secara intensif sehingga diperoleh data objektif dengan segala hal yang melatar belakangi perilaku manusia itu”, yang dijadikan kasus dalam penelitian ini yaitu peran tutor dalam memotivasi anak usia dini melalui proses pembelajaran sekolah-rumah (*homeschooling*).

Sifat penelitian ini lebih cenderung ke arah pendekatan kualitatif. Menurut Nasution (1992) : “Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitar”. Bertolak dari pengertian tersebut, pendekatan kualitatif dipandang tepat diterapkan pada penelitian ini.

Karakteristik penelitian kualitatif ini disebutkan oleh Bogdan dan Biklen dalam tesis Murni (1999:104) sebagai berikut : (1) mempunyai latar alami dengan adanya sumber data langsung dan lebih memperhatikan perisetnya sebagai instrument utama, (2) bersifat deskriptif, (3) lebih memperhatikan proses ketimbang hasil, (4) analisis data secara induktif, dan (5) mengutamakan makna. Sependapat dengan Bogdan dan Biklen, Nasution (1992) mengemukakan karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut : (a) sumber data ialah situasi yang wajar atau *natural setting*, (b) peneliti sebagai instrument utama, (c) sangat

deskriptif, (d) mementingkan proses maupun produk, (e) mencari makna, (f) mengutamakan data langsung atau *first hand*, (g) triangulasi, (h) meninjolkan rincian kontekstual, (i) subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti, (j) mengutamakan perspektif emic, (k) verifikasi, (l) sampling yang purposif, (m) menggunakan “audit trial”, (n) partisipasi tanpa mengganggu, dan (o) mengadakan analisis sejak awal penelitian.

Dalam suatu penelitian, peneliti harus menentukan metode yang akan digunakan, dengan adanya metode maka akan memandu seorang peneliti mengenai urutan-urutan bagaimana penelitian dilakukan (Moh. Nasir, 2003:51). Irwan Suahrtono dalam Thia Andita (2007:66) mengungkapkan bahwa metode penelitian adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menentukan atau memperoleh data yang diperlukan.

Peneliti dalam penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Menurut *Suyatna Basar* :

Metode penelitian deskriptif adalah penyelidikan yang dilakukan untuk mendapatkan fakta-fakta dengan dilakukan interpretasi data secara cermat dan bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan dari seseorang atau lembaga atau masyarakat tertentu pada saat sekarang, berdasarkan faktor-faktor yang nampak saja didalam situasi yang sedang diselidiki.

Bertolak dari pendapat-pendapat di atas, maka dalam penelitian ini peneliti berusaha mengarahkan diri sesuai dengan karakteristik tadi, yaitu : *pertama*, mengambil data dalam suasana yang wajar, tanpa manipulasi atau rekayasa situasi, dan menempatkan diri sebagai instrument utama. *Kedua*, data diambil sesuai dengan focus kajian, dan menggali informasi setuntas mungkin. *Ketiga*, laporan penelitian disusun secara deskriptif dengan mengutamakan laporan proses

ketimbang hasil. *Keempat*, analisis data dilakukan secara terus menerus untuk mencari makna yang bersifat kontekstual atau sesuai dengan persepsi subjek yang diteliti. Dan *kelima*, menarik kesimpulan melalui proses verifikasi dan triangulasi.

B. Subjek Penelitian

Menurut Nasution (1992), dalam penelitian yang bersifat kualitatif tidak ada penentuan populasi, dan pengertian sample pun berbeda tafsirannya. Sampling ialah pilihan peneliti mengenai aspek apa dan peristiwa apa dan siapa dijadikan fokus pada saat situasi tertentu dan karena itu dilakukan terus-menerus sepanjang penelitian. Sampling pada penelitian kualitatif bersifat purposif yakni tergantung pada saat itu. Oleh karena itu, maka dalam penelitian ini peneliti merasa lebih berkenan menggunakan istilah subjek penelitian.

Subjek penelitian merupakan salah satu komponen utama yang mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena dalam suatu subjek penelitian terdapat aspek-aspek yang menjadi kajian untuk diteliti. Senada dengan yang diungkapkan oleh Arikunto (1992:102), bahwa :

“Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang dan tempat data yang dipermasalahkan melekat, selanjutnya dijelaskan perbedaan antara responden penelitian dan sumber data responden penelitian adalah orang yang dapat merespon, memberikan informasi tentang data penelitian.”

Sedangkan sumber data adalah benda, hal atau orang dan tempat dimana peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data. yang jadi subjek dalam penelitian adalah orang tua peserta didik yang menyelenggarakan *home schooling* di rumahnya, tutor yang mengajar pada *home schooling* dan anak yang menjadi

peserta didik di *home schooling*. Karena penelitian kualitatif berawal dari asumsi bahwa konteks lebih penting dari pada jumlah sehingga informasi yang sebanyak-banyaknya dan kaya akan variasi lebih penting dari pada jumlah responden yang banyak, maka dalam penelitian hanya diambil subjek yang referensif saja, dengan subjek yang demikian diharapkan dapat mengungkap data yang terperinci, spesifik, bukan data yang banyak kesamaan dan digeneralisasikan.

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah satu pengelola Dunia Kita yang juga menyelenggarakan sekolah-rumah dengan bimbingannya sendiri beserta satu anaknya. Satu orang tutor Dunia Kita, satu orang anak dan satu orang tua yang menyelenggarakan sekolah rumah di Dunia Kita, serta dua orang tua yang telah selesai menyelenggarakan sekolah-rumah untuk anaknya.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian atau alat pengumpul data/informasi dalam penelitian adalah peneliti sendiri, artinya peneliti sendiri yang berfungsi sebagai alat untuk merekam informasi selama berlangsungnya penelitian. Sebagaimana diungkapkan oleh S.Nasution (1992:9) bahwa peneliti adalah "*key instrumen*" yaitu peneliti sendiri yang bertindak sebagai pengamat. Peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang diperlukan.

Namun demikian sebagai pedoman dalam melakukan pengamatan, peneliti membekali diri dengan pedoman wawancara, pedoman observasi dan catatan lapangan untuk memperdalam dan memeperluas dengan tema dan kondisi yang ada. Sedangkan teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini

adalah wawancara, observasi, dan studi kepustakaan. Berikut penjelasan mengenai beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini

1. Wawancara

Untuk memperoleh informasi data yang bersifat verbal secara langsung, digunakan teknik wawancara. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya-jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si pejawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* atau panduan wawancara. (Moh.Nasir dalam metode penelitian, 2003:193). Lebih khusus lagi tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh kelengkapan dan kejelasan informasi (data emic) yaitu untuk mengungkap keterangan mengenai hal-hal yang ada di belakang perilaku responden yang dijangkau lewat pengamatan langsung.

Lofland dan lofland (dalam tesis Mumu, 1999:107) mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Kata-kata terungkap melalui serangkaian wawancara yang telah disiapkan secara matang, dari wawancara yang bersifat terbuka hingga wawancara yang lebih terstruktur. Wawancara dengan pertanyaan yang bersifat terbuka ditujukan untuk mendapatkan informasi selengkap mungkin ; sedangkan wawancara terstruktur lebih ditunjukkan untuk menjaga agar wawancara dapat berlangsung tetap pada konteks permasalahan penelitian dan untuk meyakinkan kebenaran data yang bersifat spesifik.

Dalam melakukan wawancara dilakukan tiga macam pendekatan, yakni :
(1) dalam bentuk percakapan informal, yang mengandung unsur spontanitas,

kesantiaian, tanpa pola atau arah yang ditentukan sebelumnya. (2) menggunakan lembaran berisi garis besar pokok-pokok, topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan. Dan (3) menggunakan daftar pertanyaan yang lebih terinci namun bersifat terbuka yang telah dipersiapkan terlebih dahulu dan akan diajukan menurut urutan dan rumusan yang tercantum.

2. Observasi

Observasi langsung, dilakukan untuk melihat keadaan atau situasi pemotivaisan dan kegiatan belajar membelajarkan yang sesungguhnya. Cara ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang akurat, faktual dan sesuai dengan konteksnya. Manfaat pengamatan langsung melalui observasi dikemukakan Nasution (1992 : 59-60), adalah sebagai berikut : (1) dengan berada di lapangan penelitian lebih mampu memahami konstek data dalam keseluruhan situasi, jadi ia dapat memperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh. (2) pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan metode induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau discovery. (3) penelitian dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati oleh orang lain, khususnya orang yang berada di lingkungan itu, karena telah dianggap biasa dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara. (4) peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga. (5) penelitian dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. (6) dalam lapangan, peneliti tidak hanya

dapat mengadakan pengamatan akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, misalnya suasana sosial.

Aspek-aspek yang dapat diamati dikemukakan oleh J.P. Spradley, adalah bahwa dalam setiap situasi sosial terdapat tiga komponen, yakni ruangan (tempat), pelaku (aktor), dan kegiatan (aktifitas). Ketiga dimensi itu diperlukan : 1) ruang (tempat) dalam aspek fisiknya, 2) pelaku yaitu semua orang yang terlibat dalam situasi, 3)kegiatan, yaitu apa yang dilakukan orang dalam situasi itu. 4) objek yaitu benda-benda yang terdapat di tempat itu, 5) perbuatan, tindakan-tindakan tertentu, 6) kejadian atau peristiwa, rangkaian kegiatan, 7) waktu urutan kegiatan, 8) tujuan apa yang ingin dicapai, maka perbuatan orang, 9) perasaan, emosi yang dirasakan dan dinyatakan.

Instrumen utama dalam penelitian naturalistik atau kualitatif adalah human instrumen artinya peneliti sendiri sebagai alat untuk merekam informasi yang dibutuhkan. Alasan digunakannya human instrumen dalam penelitian yang bersifat kualitatif dikemukakan Nasution :

Dalam penelitian naturalistik tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti...segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu (Nasution, 1992:55).

Peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian kualitatif karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut : adaptibilitas, responsif, imajinatif, kreatif dan memiliki kemampuan idiosinkratik yaitu mampu menggali sesuatu

yang tidak direncanakan, tidak diduga atau yang tidak lazim terjadi, sehingga dapat memperdalam makna penelitian (Nasution, 1992 :55-56).

Keberhasilan suatu penelitian kualitatif sangat tergantung kepada ketelitian penelitian dalam merekam serta menafsirkan data di lapangan. Untuk itu diperlukan kelengkapan catatan lapangan yang disusun penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melengkapi diri dengan buku catatan, tape recorder dan kamera. Peralatan-peralatan tersebut digunakan agar dapat merekam informasi verbal maupun nonverbal selengkap mungkin.

3. Study literatur

Teknik ini digunakan untuk memperoleh berbagai data yang berupa teori dan pendapat para ahli, melalui membaca serta mengkaji sumber bacaan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi, studi kepustakaan sesuai dengan fokus penelitian dan diperoleh data yang dimaksud, kemudian dibuatkan catatan. Catatan lapangan dibuat dalam bentuk : (1) Deskripsi tentang apa sesungguhnya diamati peneliti (menurut apa yang dilihat dan didengar), mendeskripsikan komentar, refleksi, pemikiran ataupun pandangan penelitian sendiri tentang apa yang diamati dan didengar.

Teknik pengumpulan data ini diharapkan dapat saling melengkapi sehingga informasi yang diperlukan sesuai dengan fokus penelitian.

4. Studi Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (1996:148) mengemukakan pendapatnya tentang studi dokumentasi sebagai berikut “Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang

artinya barang-barang tertulis”. Dengan metode ini peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan, agenda kegiatan, dan lain sebagainya.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dimaksud untuk mempelajari dan mendalami berbagai dokumen yang menjadi salah satu sumber pengumpulan data baik itu berupa foto-foto, profil, buku administrasi, data anak didik, catatan evaluasi pembelajaran dan lain sebagainya.

D. Langkah-langkah Pengumpulan Data

1. Persiapan

Tahap ini merupakan tahap awal dalam melakukan penelitian. Dalam tahap ini, peneliti pertama-tama mengadakan survei awal ke lapangan untuk menentukan dan mengidentifikasi masalah yang terjadi di lapangan yang sekiranya dapat dijadikan masalah penelitian. Kemudian peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian yang biasa disebut proposal penelitian yang kemudian diajukan kepada dosen pembimbing untuk disetujui. Kegiatan selanjutnya yaitu peneliti melakukan pengurusan perijinan kepada pihak-pihak yang berwenang memberikan ijin untuk mengadakan penelitian.

Selanjutnya peneliti menjajaki keadaan lapangan serta menyiapkan alat pengumpulan data. Dalam penyusunan alat pengumpul data ini, dibahas mengenai instrumen yang akan dipakai dan langkah-langkah penyusunannya :

a) Penyusunan kisi-kisi penelitian

Penyusunan kisi-kisi penelitian merupakan acuan pembuatan alat pengumpul data berupa pedoman wawancara dan studi dokumentasi. Kisi-kisi penelitian ini disusun secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan, kemudian dijabarkan berdasarkan indikatornya, sehingga memudahkan dalam pedoman wawancara, pedoman observasi dan studi dokumentasi. Kisi-kisi penelitian ini berisikan kolom-kolom : judul, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, aspek yang diteliti, indikator, sumber data, teknik pengumpul data.

b) Penyusunan pedoman wawancara dan observasi serta study literatur

Penyusunan pedoman wawancara dan observasi serta studi dokumentasi dilakukan secara sistematis yang berhubungan dengan kebutuhan untuk memecahkan masalah penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Merumuskan masalah yang akan diukur dengan individu-individu yang akan dijadikan pertanyaan.
2. Penyusunan kepada item-item secara singkat dan jelas serta mudah dipahami oleh peneliti dan responden.
3. Menyusun kembali kedalam bentuk-bentuk yang sebenarnya. Dengan disertai beberapa penjelasan sesuai yang diperlukan.

c) Uji coba

Kegiatan uji coba wawancara dan observasi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah pedoman wawancara dan observasi yang telah dibuat itu memiliki kelemahan atau tidak, terutama menyangkut kesepakatan aspek-aspek

yang diobservasi dan diwawancarakan. Jika setelah diuji cobakan, ternyata baik pedoman wawancara atau pedoman observasi memiliki kelemahan atau kekurangan sehingga sukar dipahami oleh responden, maka perlu melakukan revisi, yakni perbaikan-perbaikan pada item-item yang kemungkinan memeng sulit dipahami oleh responden.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan tahap untuk menggali informasi data secara mendalam mengenal lebih dekat kepada subjek penelitian, mengadakan pengamatan permuaan terhadap lingkungan subjek penelitian, kegiatan-kegiatan serta interaksi antara sumber belajar dan warga belajar, kemudian diadakan kegiatan partisipatif bersama subjek penelitian dengan melakukan wawancara baik dengan warga belajar maupun sumber belajar. Pada tahap ini merupakan kegiatan utama dalam pengumpulan data dan melakukan analisis data terhadap hasil pengumpulan data tersebut.

3. Pelaporan

Dalam tahap ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut :

a) Triangulasi

Triangulasi yaitu pengecekan, pemeriksaan dari data yang telah diperoleh dilapangan terutama untuk memperoleh keabsahan data. Hal ini disesuaikan dengan pendapat yang dikemukakan *Maleong* “Triangulasi merupakan tahap pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh dengan memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding dengan data ini”. Pada

tahap ini dilakukan kegiatan membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara sumber belajar, orang tua peserta didik dan peserta didik.

b) Pembuatan laporan

Setelah kegiatan triangulasi, kemudian pada tahap ini dilakukan penyusunan laporan hasil pengumpulan data. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan yaitu menggandakan laporan yang telah disusun.

E. Teknik Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian kualitatif yaitu data yang dikumpulkan biasanya berbentuk data deskriptif, yaitu data yang berbentuk uraian yang menuntut peneliti agar menafsirkan lebih jauh untuk mendapatkan makna yang terkandung didalamnya.

Dalam *Nasution* (1992:192) dikemukakan bahwa untuk menganalisis data dapat ditempuh melalui :

1. Reduksi Data

Di dalam reduksi data, laporan-laporan lapangan dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Jadi laporan lapangan sebagai bahan mentah disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh jika diperlukan. Reduksi data dapat pula membantu dalam memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Display Data

Agar peneliti tidak tenggelam oleh tumpukan-tumpukan detail atau data, serta dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian, diusahakan data dibuat dalam bentuk matriks, grafik, *network* atau *chart*. Membuat display juga merupakan analisis.

3. Verifikasi

Sejak awal peneliti berusaha mencari untuk makna dari data yang dikumpulkannya. Untuk itu peneliti mencari tema, pola hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Jadi data yang diperoleh dari sejak awa dibuat menjadi kesimpulan. Kesimpulan itu mula-mula masih sangat kabur, diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan itu akan lebih lengkap. Jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasikan selama penelitian berlangsung hingga akhirnya mencapai kesimpulan akhir.